



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bulukumba

The Influence of Parenting Patterns on Interest in Continuing Education to Higher Education in Vocational High School Students in Bulukumba Regency

A. Aulia Fathanah*, Samsinar Anwar, Muhammad Azis

Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: andiauliafathanah08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba yang terdiri dari kelas XII AKL 1 dan XII AKL 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel sensus atau sampel jenuh, dimana sampel diambil seluruh dari populasi yaitu 62 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pola asuh orang tua diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 65,2 persen yang tergolong tinggi. Sementara untuk hasil minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 78,2 persen yang tergolong tinggi. Dari hasil analisis regresi linier sederhana maka diperoleh model persamaan $Y=19,945+1,067X$ yang berarti tiap penambahan 1 nilai pola asuh orang tua, maka nilai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami kenaikan 1,067. Dari hasil analisis koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai $r^2= 0,485$, yang berarti pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 48,5 % dan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Parenting Parenting on Interest in Continuing Education to College Students of Class XII Accounting Skills Competence at SMK Negeri 1 Bulukumba. The variables in this study were parenting style as the independent variable and the interest in continuing their education to college as the dependent variable. The population in this study were all students of class XII accounting expertise competence at SMK Negeri 1 Bulukumba consisting of class XII AKL 1 and XII AKL 2. The sampling technique used a census sampling technique or saturated sample, where the sample was taken from the entire population, namely 62 students. . Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis, instrument test, and hypothesis testing using SPSS version 25 for windows. Based on the results of data analysis that has been carried out, parenting styles obtained an average actual score of 65.2 percent which is classified as high. Meanwhile, for the results of interest in continuing education to higher education, an average actual score of 78.2 percent was obtained which was classified as high. From the results of simple linear regression analysis, the equation model $Y=19,945+1,067X$, which means that for every addition of 1 value to parenting, the value of interest in continuing education to college has increased by 1,067. From the results of the analysis of the coefficient of determination () obtained a value of = 0.485, which means that parenting has an influence on the interest in continuing education to college by 48.5% and the remaining 51.5% is influenced by other factors.

Keywords: Parenting, Interest in Continuing Education to Higher Education

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi atau era revolusi industri 4.0, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan. Dengan demikian, sumber daya manusia dituntut harus memiliki kemampuan untuk menggunakan, mengelola, dan senantiasa menyesuaikan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan baru. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan setiap pembangunan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk melalui proses pendidikan.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap yang baik, sehingga dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh peserta didik. Pendidikan yang lebih baik juga dapat diperoleh melalui Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang andal dan mampu bersaing di era globalisasi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 19 menyatakan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, tanpa menyebutkan SMA, SMK, MA ataupun yang lain. Dengan landasan tersebut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan dapat lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.

Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diawali dengan adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dari individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Artinya, anak yang berminat melanjutkan

ke perguruan tinggi akan melakukan berbagai usaha agar bisa masuk ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djaali (2012:123) minat dapat diukur dengan indikator “adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya kebutuhan.”

Minat siswa dalam menentukan pilihannya setelah lulus sekolah terutama siswa yang memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh beberapa hal, seperti lingkungan keluarga atau orang tua. Karena Lingkungan keluarga merupakan faktor pembentuk minat seorang anak. Salah satu aspek yang timbul dari keluarga yaitu selalu mendukung anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perhatian pada masa depan anak ini pada dasarnya adalah cara mendidik atau pola asuh dalam keluarga.

Pola asuh orang tua yaitu “pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Menurut Sugihartono (2007:31) pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.” Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Oleh karena itu anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi pola pikir seorang anak dalam menentukan masa depannya. Menurut Dariyo (2004:67), orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karier pada anaknya, walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karier selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya. menurut Sugihartono (2007:31) Pola asuh orang tua diukur dengan indikator “Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif.”

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa siswa jurusan Akuntansi yang melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Baik melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun ke perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK yang dibekali kesiapan untuk bekerja setelah lulus, mereka

juga mempunyai minat untuk memperdalam ilmunya di Perguruan Tinggi. Akan tetapi, masih ada sebagian siswa memilih untuk berhenti atau bekerja. Kendala yang mungkin menjadi pertimbangan mereka yaitu orang tua. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:1088) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja.” Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya.” Sedangkan “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” Menurut Nasution & Nurhalijah (1986:1) pola asuh orang tua yaitu “pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Menurut Sugihartono (2007:31) pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya.” Pola asuh orang tua juga diartikan sebagai “pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Djamarah (2014:51) pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek negatif maupun positif.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan anak secara langsung maupun tidak langsung membentuk kepribadian anak.

Menurut Ayyun (2017:108), terdapat tiga macam pola asuh yang digunakan orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak :

- 1) Pola asuh otoriter, pola asuh ini mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua.
- 2) pola asuh demokratis, pola asuh ini terdapat adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak. Anak diberi sedikit kebebasan

untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, namun tetap bertanggung jawab.

- 3) pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berperilaku dan orang tua tidak memberikan aturan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, semua orang tua menghendaki anak-anak mereka tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik, dan terampil. Jika orang tua menerapkan pola asuh secara efektif, anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki kelebihan dan kekurangan, Menurut Gunarsa (2002), pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya sedangkan Menurut Senada dengan Hurlock, Dariyo (Anisa, 2005), menyebutkan bahwa anak yang didik dalam pola asuh otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Menurut Gunarsa (2000), Dalam pola asuh demokratis, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada sedangkan Menurut Dariyo (Anisa, 2005), terdapat juga sisi negatifnya, di mana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua. Menurut Gunarsa (2002), Dalam pola asuh permisif, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya sedangkan Menurut Dariyo (Annisa, 2005), Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak dapat berbeda-beda tiap keluarga, dan menurut Aisyah (2010:3) dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) Faktor internal, misalnya latar belakang keluarga orang tua, usia orang tua, jenis kelamin orang tua dan anak, pendidikan dan wawasan orang tua, karakter anak, dan konsep peranan orang tua dalam keluarga.

- 2) Faktor eksternal, misalnya tradisi yang berlaku dalam lingkungan, sosial ekonomi lingkungan dan semua hal yang berasal dari luar keluarga yang bisa mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuhnya.

Menurut Sugihartono (2007:31) indikator-indikator pola asuh orang tua :

1. Pola asuh otoriter : kurang komunikasi, orang tua berkuasa, orang tua suka menghukum, orang tua selalu mengatur, orang tua suka memaksa, orang tua bersifat kaku.
2. Pola asuh demokratis : suka berdiskusi dengan anak, mendengarkan anak, memberikan tanggapan kepada anak, berkomunikasi baik dengan anak, orang tua tidak kaku/ bersikap luwes
3. Pola asuh permisif : kurang membimbing, kurang kontrol, tidak pernah menghukum, anak lebih berperan daripada orang tua, dan orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak.

2.2. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut Sefrina (2013:27), dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan." Menurut Slameto (2010:180) minat juga diartikan sebagai "rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Menurut Sardiman (2011:76) minat juga diartikan sebagai "satuan kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri." Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dilihatnya dan berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri.

Pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang andal dan mampu bersaing di era globalisasi. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 dikatakan bahwa :

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian.

Adapun yang dimaksud dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan atau ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.

Menurut Djaali (2012:123) bahwa indikator minat terhadap pendidikan :

- 1) Adanya perasaan senang
Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.
- 2) Adanya keinginan
Keinginan atau rasa ingin tahu adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui.
- 3) Adanya perhatian
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.
- 4) Adanya ketertarikan
Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.
- 5) Adanya kebutuhan
Keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya.

Menurut Slameto (2010:54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor intern

- a) Faktor jasmaniah, seperti : faktor kesehatan dan mental
 - b) Faktor psikologis, seperti : intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, kesiapan.
- 2) Faktor eksternal
- a) faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian dan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

Menurut Sugihartono (2007:31) “indikator pola asuh orang tua terdiri atas tiga bagian, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif”. Indikator yang dikemukakan di atas, merupakan tolak ukur yang nantinya digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Djaali (2012:123) “indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari lima bagian, yaitu Adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk memperoleh data

yang diperlukan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel bebas pola asuh (X) terhadap variabel terikat minat melanjutkan pendidikan (Y).

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Dimana kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi informasi mengenai Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Pola Asuh Orang Tua. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data tertulis mengenai jumlah objek yang akan diteliti dan gambaran umum SMK Negeri 1 Bulukumba.

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berjumlah 62 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui kuesioner (angket) dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan penyebaran angket, mengenai hasil kesimpulan analisis deskriptif pada variabel pola asuh orang tua yang termuat di dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kesimpulan Tanggapan responden tentang Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Pola Asuh Otoriter	732	1240	59	Cukup Tinggi
2	Pola Asuh Demokratis	982	1240	79,2	Tinggi
3	Pola Asuh Permisif	534	930	57,4	Cukup Tinggi

Jumlah Rata-rata	2248	3410	65,2	Tinggi
------------------	------	------	------	--------

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil persentase skor aktual pola asuh orang tua diperoleh skor rata-rata sebesar 65,2 persen yang tergolong tinggi. Dimana indikator pola asuh demokratis memperoleh persentase skor tertinggi yaitu 79,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pola asuh orang tua siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba menggunakan pola asuh demokratis. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator yang masih di bawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator pola asuh otoriter dengan skor 59 persen dan indikator pola asuh permisif dengan skor sebesar 57,4 persen.

Hasil penelitian berdasarkan penyebaran angket mengenai hasil kesimpulan analisis deskriptif pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang termuat di dalam tabel berikut.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil persentase skor aktual minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 78,2 persen yang tergolong tinggi. Dimana indikator adanya perasaan senang memperoleh persentase skor tertinggi yaitu 82,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba timbul dengan adanya perasaan senang. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator yang masih di bawah rata-rata persentase aktual yaitu indikator adanya perhatian dengan skor sebesar 75,5 persen, dan indikator adanya ketertarikan dengan skor sebesar 73,1 persen.

Tabel 2. Kesimpulan Tanggapan responden tentang Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Adanya Perasaan Senang	771	930	82,9	Sangat Tinggi
2	Adanya Keinginan	738	930	79,4	Tinggi
3	Adanya Perhatian	702	930	75,5	Tinggi
4	Adanya Ketertarikan	680	930	73,1	Tinggi
5	Adanya Kebutuhan	744	930	80	Tinggi
Jumlah Rata-rata		3635	4650	78,2	Tinggi

Uji validitas pola asuh orang tua dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini diukur berdasarkan butir pernyataan dikatakan valid nilai r hitung > dari nilai r tabel. Berdasarkan uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kesimpulan Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Validitas			Reliabilitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Cronbach's Alpha	Standar	Ket
Pola Asuh Orang Tua	0,370 s.d 0,703	0,250	Valid	0,766	0,60	Reliabel
Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	0,465 s.d 0,790	0,250	Valid	0,872	0,60	Reliabel

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 62 sehingga besarnya df adalah $62-2 = 60$, dengan taraf signifikan 5 persen sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,250$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument penelitian dapat dikatakan valid. Pengujian reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha > 0,60 (Sugiyono, 2017:190).

Hasil uji validitas instrument berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel pola asuh orang tua dengan nilai r hitung antara 0,370 sampai dengan 0,703 lebih besar dari r tabel 0,250, sehingga instrumen pola asuh orang tua dinyatakan "valid". Untuk uji reliabilitas instrumen variabel pola asuh orang tua memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766 lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen pola asuh orang tua dinyatakan "reliabel". Sedangkan untuk instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai r hitung antara 0,465 sampai dengan 0,790 lebih besar dari r tabel 0,250, sehingga instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinyatakan "valid". Untuk uji reliabilitas instrumen variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872 lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinyatakan "reliabel". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kedua variabel dalam penelitian ini layak digunakan.

Berdasarkan uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi linear sederhana, uji-t, koefisien determinasi, dan analisis korelasi *product moment*. Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS v.25 for windows.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,945	5,181		3,850	,000
Pola Asuh Orang Tua	1,067	,142	,697	7,520	,000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan model persamaan regresi linear sederhana $Y=19,945+1,067X$ yang artinya nilai konstanta sebesar 19,945 hal ini berarti bahwa jika pola asuh orang tua nilainya nol, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba sebesar 19,945 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 1,067, hal ini berarti jika variabel pola asuh orang tua mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba akan mengalami kenaikan sebesar 1,067 satuan.

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba, maka dilakukan analisis korelasi Person Product Moment yang diolah melalui bantuan SPSS 25 for windows yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Pemberian Motivasi Guru	Hasil Belajar
Pemberian Motivasi Guru	Pearson Correlation	1	,697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62

Hasil Belajar	Pearson Correlation	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh korelasi antara pola asuh orang tua dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan koefisien 0,697. Hal ini berarti bahwa antara pola asuh orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba berada pada interval 0,600 – 0,799 tabel koefisien korelasi yang berada kategori kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba.

Hasil perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel pola asuh orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba, dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,485	,477	4,815

Berdasarkan data dalam Tabel 6 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,485 atau 48,5 persen. Hal ini berarti pola asuh orang tua memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 48,5 sedangkan sisanya sebesar 51,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 5 persen ($\alpha =0,05$). Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 7 halaman berikut:

Tabel 7. Hasil Uji-t

ANOVA ^a						
Model		Sum of				
		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1311,156	1	1311,156	56,543	,000 ^b
	Residual	1391,312	60	23,189		
	Total	2702,468	61			

Berdasarkan data dalam Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa hasil uji-t diperoleh hasil sig 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ berarti variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini "diterima".

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil deskripsi variabel penelitian pola asuh orang tua diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 65,2 persen tergolong kategori tinggi. Adapun indikator pola asuh orang tua yang paling tinggi persentasenya yaitu indikator pola asuh demokratis sebesar 79,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pola asuh orang tua siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba menggunakan pola asuh demokratis. Hal ini didukung dengan jawaban responden terhadap indikator pola asuh demokratis yang menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap anak lebih dominan bersikap suka berdiskusi terhadap anak, mendengarkan anak, memberikan tanggapan kepada anak, orang tua bersikap luwes dan berkomunikasi baik dengan anak. Dan indikator yang paling rendah tingkat persentasenya adalah indikator pola asuh permisif sebesar 57,4 persen. Hal ini didukung dengan jawaban responden terhadap indikator pola asuh permisif yang menunjukkan bahwa orang tua siswa bersikap kurang membimbing dan memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa ada pengawasan orang tua. Sedangkan hasil deskripsi variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 78,2 persen tergolong tinggi. Adapun indikator yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu indikator adanya perasaan senang 82,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba timbul dengan adanya perasaan senang. Hal ini didukung dengan jawaban responden terhadap indikator adanya perasaan senang yang menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika membicarakan tentang perguruan tinggi dan merasa senang apabila diterima di perguruan tinggi. Kemudian indikator yang paling rendah tingkat persentasenya adalah indikator adanya ketertarikan sebesar 73,1 persen. Hal ini didukung dengan jawaban responden terhadap indikator adanya

ketertarikan yang menunjukkan bahwa dilingkungan tempat tinggal siswa kurang yang menjadi sarjana sehingga kurang menimbulkan ketertarikan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Meskipun demikian, variabel pola asuh orang tua tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, diperoleh persamaan $Y=19,945+1,067X$ yang berarti bahwa jika pola asuh orang tua nilainya nol, maka terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba sebesar 19,945 satuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 48,5 sedangkan sisanya sebesar 51,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, untuk uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka hipotesis yang diajukan "diduga bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba" dapat diterima. Selain itu, berdasarkan hasil analisis korelasi Person Product Momen diperoleh koefisien korelasi 0,697 dan berada kategori kuat yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjaman (2015) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Diana Baumrind (dalam Desmita, 2005:114) bahwa "gaya pola asuh yang tepat akan membuat anak mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas serta berorientasi pada prestasi". Dengan demikian jika dihubungkan dengan pendidikan maka seorang anak mempunyai cita-cita

yang harus diraihinya termasuk dalam hal minat untuk melanjutkan belajarnya ke jenjang yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pola asuh orang tua siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba memperoleh persentase rata-rata sebesar 65,2 persen dalam kategori tinggi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis deskriptif, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba memperoleh persentase rata-rata sebesar 78, 2 persen dalam kategori tinggi.
- 3) Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2010). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal Medtek. Vol 2 No 1. Makassar.
- Anisa, Siti. (2005). *Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayun, Qurrotu. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jurnal pendidikan. 5(1), 106. IAIN Salatiga.
- Azis, dkk. (2018). *Pedoman Penyusunan skripsi & tugas Akhir*. (Cetakan Pertama). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. (1999). *Child Development Jilid II, terjemahan Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Makmun Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Mayang, Yesika. (2018). *Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. Jurnal psikoborneo. Vol 6 No 3. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Nasution, T. & Nurhalijah, N. (1989). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Neolaka, A. & Amialia, G. (2017). *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Edisi 1 Cetakan Pertama). Depok: Kencana.
- Nurjaman, Aditia. (2014). *Pengaruh Prestasi Belajar Siswa, Pola Asuh, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sefrina, Andin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo. cet I.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Redaksi Pusat Bahasa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 9 Jakarta: PT. Gramedia.
Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989.